

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari pulau dan dikelilingi oleh lautan yang luas. Luas perairan di Indonesia mencapai 3.257.483 km² dan luas daratan 1.922.570 km² dengan total garis pantai sebanyak 8.497 km². Oleh karena itu, Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna yang tinggi. Hal tersebut menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam yang berasal dari laut, salah satu kekayaan hayati tersebut yaitu Mollusca (Waromi dkk, 2017).

Mollusca adalah hewan benthos bertubuh lunak yang habitatnya di perairan tawar. Gastropoda dan Pelecypoda/Bivalvia merupakan mollusca yang umum ditemukan di perairan tawar seperti sungai dan pantai. Mollusca sangat peka terhadap perubahan dari kualitas air habitatnya sehingga dapat memengaruhi keragaman populasinya (Odum, 1993). Mollusca dapat menjadi bioindikator lingkungan dan kualitas perairan. Bagi manusia Mollusca dijadikan sebagai olahan makanan, obat dan bahan dasar soufenir. Kelompok hewan perairan yang sering terdapat dalam hutan mangrove berupa Mollusca, ikan dan kepiting. Mollusca umumnya hidup pada akar dan batang pohon bakau (Abu bakar dkk, 2018).

Daerah intertidal pantai menjadi daerah untuk air pasang dan surut. Saat air pasang daerah ini akan mudah dikenali karena tidak terendam air laut sedangkan saat air pasang daerah ini akan terendam air laut sehingga susah dikenali. Air laut merupakan komponen penting bagi organisme laut. Sebagai komponen penting dari ekosistem, maka air laut harus dijaga agar tidak tercemar sehingga dapat menjaga keragaman dan kelestarian organismenya (Nyabakken, 1992).

Pantai Natal terletak di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara merupakan kawasan pantai yang cukup panjang kira-kira 170 km, luas laut kira-kira 3.778,08 km². Pantai Natal memiliki perairan jernih dengan hamparan padang lamun yang cukup luas. Kabupaten Mandailing Natal (Madina) adalah salah satu kabupaten yang terletak paling ujung Pantai Barat provinsi

Sumatera Utara dengan ibu kota Panyabungan sebagai pusat pemerintahan. Selain alamnya yang indah untuk wisata hutan, wisata gunung dan wisata air. Pantai Natal memiliki pesona alam yang tidak kalah menariknya jika dibandingkan dengan obyek wisata daerah lainnya. Selain obyek wisata Pantai Natal juga dimanfaatkan oleh nelayan setempat sebagai sumber pencaharian sehari-hari (Nasution dkk, 2014).

Banyak wisatawan yang datang ke Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal mengambil kerang yang ada di tepi Pantai untuk dikoleksi, walaupun mereka tidak mengetahui nama spesies dari kerang yang mereka bawa. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena identifikasi Mollusca yang ada di Pantai sangat penting untuk menambah pengetahuan di dalam taksonomi dan ekologi hewan dan juga untuk diketahui masyarakat sekitar Pantai tersebut agar lebih memperhatikan lingkungan pantai sehingga biota-biota air yang ada di pantai tersebut tetap terjaga.

Penelitian mengenai keanekaragaman Mollusca belum banyak diteliti, selain itu belum ada data yang menjelaskan tentang spesies Mollusca di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal, oleh karenanya peneliti dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keanekaragaman Mollusca di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mollusca memiliki peranan penting bagi lingkungan perairan yaitu sebagai bioindikator lingkungan dan kualitas perairan, namun saat ini belum ada yang meneliti tentang keberadaan Mollusca di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Belum adanya informasi tentang jenis Mollusca yang ada di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah keanekaragaman Mollusca di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini menyangkut identifikasi keanekaragaman, kepadatan, dominansi dan pola sebarannya

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keanekaragaman Mollusca yang terdapat di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman, kepadatan, dominansi serta pola sebaran Mollusca yang terdapat di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal?

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup permasalahan dibatasi pada melihat keanekaragaman, kepadatan, spesies dominansi dan pola sebaran Mollusca yang terdapat di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman Mollusca yang terdapat di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman, kepadatan, dominansi dan pola sebaran Mollusca yang terdapat di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Memberi informasi kepada khalayak umum tentang keanekaragaman Mollusca yang berada di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sebagai acuan atau referensi bagi penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa mengenai jenis dan keanekaragaman Mollusca di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal serta menambah kecintaan dalam melestarikannya.

1.8. Definisi Operasional

1. Mollusca adalah hewan yang bertubuh lunak, tidak memiliki tulang belakang dan pada umumnya tubuh ditutupi cangkang, habitatnya di perairan tawar subtrat berpasir, berbatu dan berlumpur, juga dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan cuaca
2. Pantai Natal merupakan kawasan pantai yang terletak di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara dengan panjang kira-kira 170 km, dan luas laut kira-kira 3.778,08 km².

THE
Character Building
UNIVERSITY